

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang dilakukan oleh manusia untuk saling bertukar informasi. Sebagai proses sosial dasar, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan tetapi juga sebagai media pembentukan hubungan, pengembangan identitas, dan adaptasi budaya. Pada konteks tertentu, seperti di lingkungan akademik yang multikultural, komunikasi dapat menjadi kompleks secara bahasa maupun budaya, karena adanya perbedaan struktur bahasa, kosakata, dan ekspresi nonverbal antar individu. Kompleksitas ini sering kali menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan cara komunikasi yang berbeda-beda agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif dan menghindari kesalahpahaman.

Di lingkungan akademik yang multikultural, kemampuan komunikasi antarbudaya menjadi sangat penting, karena mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya harus berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Rini Darmastuti, 2013) yang mengungkapkan bahwa komunikasi dan kebudayaan itu merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Keberhasilan dalam komunikasi antarbudaya di lingkungan ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar tetapi juga menciptakan suasana kampus yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa memandang asal-usul budaya mereka.

Menurut (Zanah, 2022) terdapat 100 kata dalam Bahasa Jawa yang serupa dengan Bahasa Sunda namun memiliki arti yang berbeda. Hal ini menunjukkan kompleksitas bahasa yang dapat menimbulkan ambiguitas dan potensi miskomunikasi, terutama ketika kata-kata tersebut digunakan dalam interaksi tanpa memahami makna kulturalnya. Selain itu, menurut (Santo, 2023) tingkat kesopanan Bahasa juga berbeda. Bahasa Jawa memiliki tingkatan Bahasa seperti Bahasa ngoko, madya dan inggil, sementara itu Bahasa Sunda memiliki Bahasa seperti halus dan kasar. Perbedaan dalam tingkatan tutur ini dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda dan menambah tantangan dalam komunikasi lintas suku.

Hal ini merupakan permasalahan dari salah satu suku yang tidak memahami beberapa kata yang bisa dianggap tidak sopan. Selain kosakata dan tingkat kesopanan, intonasi dalam pengucapan juga menjadi penyebab miskomunikasi. Misalnya, ketika

intonasi yang terdengar datar atau terlalu keras dianggap biasa saja, tetapi dalam budaya lain dapat diartikan sebagai bentuk ketidaksopanan atau kemarahan, sehingga hal ini memperbesar potensi terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi antar kedua suku Jawa dan Sunda.

Komunikasi sering dianggap oleh sebagian orang karena hanya sekedar berbicara tanpa mempertimbangkan kompleksitas yang ada di balik proses tersebut. Padahal, komunikasi melibatkan berbagai aspek seperti konteks sosial, budaya, serta pemahaman terhadap latar belakang bahasa dan nilai-nilai individu yang terlibat. Menurut (Suranto, 2010) “Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu” dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu tidak sekedar berbicara yang banyak diasumsi oleh sebagian orang, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan pengiriman pesan atau simbol dari individu dengan makna tertentu kepada masing-masing individu lain. Pernyataan (Suranto, 2010) memperkuat persepsi bahwa komunikasi mengandung tujuan yang jelas dengan beberapa proses dan simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan pemahaman bersama.

Komunikasi memiliki beberapa hambatan yang dapat menghalangi proses untuk menyampaikan dan pemahaman pesan secara efektif. Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah perbedaan latar belakang setiap individu yang berbeda. Menurut (Liliweri, 2003) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi dengan manusia lain, baik yang berasal dari satu kelompok maupun kelompok, ras, atau budaya lain tanpa memperdulikan dimanapun keberadaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan negara Indonesia yang mana merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam suku bangsa dari daerah yang berbeda, hal ini sangat memungkinkan untuk sesama individu bertemu dengan individu lain dengan perbedaan latar belakang budaya. Ketika dua individu dengan latar belakang budaya yang berbeda saling berkomunikasi mereka dapat menafsirkan pesan yang sama secara berbeda, hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian tujuan informasi pesan. Selain itu, perbedaan bahasa atau istilah tertentu dalam budaya dapat menjadi suatu hambatan ketika salah satu pihak tidak terbiasa dengan istilah yang digunakan oleh pihak lainnya. Menurut (Liliweri, 2003) komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda kebudayaan.

Di lingkungan akademik yang multikultural seperti Telkom University, perbedaan latar belakang budaya dan bahasa, termasuk Bahasa Jawa dan Sunda yang memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini berpengaruh besar terhadap pola komunikasi yang terbentuk di antara mahasiswanya. Dalam Ilmu Komunikasi, terdapat kajian yang berkaitan antara komunikasi dengan budaya, yaitu komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, seperti ras, etnik, sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan (Effendy, 2011) dan menurut (Samovar et al., 2010) Komunikasi antarbudaya adalah proses berbagi informasi antarindividu atau kelompok dari perbedaan budaya, di mana perbedaan tersebut mempengaruhi pola komunikasi. Menurut (Mulyana, 2009) juga menambahkan bahwa komunikasi antarbudaya merupakan proses bertukarnya pikiran dan penyampaian informasi dari orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda satu sama lain.

Penelitian ini memilih mahasiswa pendatang dari Suku Jawa dan Sunda sebagai subjek penelitian. Menurut data yang diberikan oleh bagian Akademik Fakultas Komunikasi dan Sosial Telkom University pada tahun 2023. Terdapat 37 mahasiswa yang berasal dari Suku Jawa di Fakultas Komunikasi dan Sosial sebaran daerah tersebut antara lain yaitu 4 mahasiswa dari provinsi DI Yogyakarta, 15 mahasiswa dari provinsi Jawa Tengah, dan 18 mahasiswa dari Jawa Timur. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Komunikasi dan Sosial tidak hanya dari mahasiswa lokal saja, tetapi juga mahasiswa pendatang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda hal ini tentu saja memungkinkan untuk mahasiswa lokal Telkom University yang berasal dari Suku Sunda berinteraksi dengan mahasiswa perantau dari Suku Jawa. Interaksi dari kedua suku yang berbeda tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam komunikasi antarbudaya yaitu seperti perbedaan bahasa dan persepsi yang kemudian akan dijadikan fokus utama penelitian khususnya dalam konteks komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan mahasiswa kampus Fakultas Komunikasi dan Sosial di Telkom University.

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian serupa sebelumnya, yaitu Komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik Papua dan etnik Manado di Universitas Sam Ratulangi Manado, Strategi adaptasi *culture shock* dalam komunikasi antar budaya mahasiswa Papua Universitas Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Papua di Universitas Bengkulu), Studi kasus deskriptif pada komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa suku Batak di Universitas Telkom, Akomodasi Komunikasi Antar Budaya

Mahasiswa Pendatang Asal Kalimantan Selatan di Yogyakarta. Penelitian tersebut dijadikan pedoman untuk penulisan penelitian ini yang meneliti mengenai pola komunikasi mahasiswa suku Jawa dan Sunda di fakultas komunikasi dan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan penelitian secara jelas agar fokus tidak meluas. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University yang berasal dari Suku Jawa dan Sunda. Interaksi yang dikaji dibatasi pada komunikasi verbal yang terjadi dalam aktivitas sosial dan akademik di lingkungan kampus. Mahasiswa dari jurusan lain maupun konteks komunikasi di luar kampus tidak menjadi bagian dari kajian ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengamati akomodasi komunikasi antarbudaya dan hambatan yang terjadi saat berkomunikasi dengan perberbedaan latar belakang terkhususnya oleh mahasiswa rantau yang berasal dari Suku Jawa dengan mahasiswa lokal dari Suku Sunda di lingkungan Telkom University. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akomodasi komunikasi verbal mahasiswa Suku Jawa dan Suku Sunda di lingkungan tersebut, serta bagaimana Suku Jawa menyesuaikan diri dan mempertahankan identitas kultural mereka dalam interaksi sehari-hari. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran bahasa dan budaya dalam membentuk dinamika komunikasi di lingkungan yang beragam secara budaya dan bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, Fokus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana akomodasi komunikasi verbal Suku Jawa dan Sunda di lingkungan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Sosial Telkom University

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui akomodasi komunikasi verbal Suku Jawa dan Sunda di lingkungan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Sosial Telkom University

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terkait ilmu komunikasi pada umumnya dan terkhusus komunikasi antarbudaya yang diangkat dalam salah satu topik dari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menambahkan penelitian konsep yang berkenaan dengan interaksi antarbudaya terkhususnya antara Suku Jawa dan Sunda.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan praktis yang bisa digunakan dengan orang yang berbeda budaya. kepada khalayak umum mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam perbedaan latar belakang setiap individu dalam melakukan proses sosial, terutama dalam konteks lingkungan yang multikultural.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui *video call* melalui aplikasi *whatsapp* secara daring kepada mahasiswa informan dari Fakultas Komunikasi dan Sosial, Telkom University, Jalan Telekomunikasi, Terusan Buah Batu, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan										
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Observasi Tema dan Objek Penelitian											
Pengumpulan data, Topik, serta informasi penelitian											
Penyusunan Proposal											
Seminar Proposal											
Pengumpulan Data											
Pengolahan dan analisis data											
Ujian skripsi											